

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* :
FINANCIAL BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : JOCELYN ANDRENE

NPM : 115210067

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2024

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* :
FINANCIAL BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : JOCELYN ANDRENE

NPM : 115210067

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT



FR.FE-4.7-RO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Jocelyn Andrene
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 115210067
Program Studi : S1 Manajemen

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 20 November 2024



Jocelyn Andrene

Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : JOCELYN ANDRENE
NIM : 115210067
PROGRAM/JURUSAN : S1 / MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP *FINANCIAL*
WELL-BEING : *FINANCIAL BEHAVIOR* SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI

Jakarta, 8 November 2024

Pembimbing,



(Ary Satria Pamungkas, S.E., M.M.)

HALAMAN PENGESAHAN

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : JOCELYN ANDRENE
NIM : 115210067
PROGRAM/JURUSAN : S1 / MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP *FINANCIAL*
WELL-BEING : *FINANCIAL BEHAVIOR* SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal 13 Desember 2024 dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua Penguji : Drs. M. Tony Nawawi, M.M.
2. Anggota Penguji : Dr. Galuh Mira Saktiana, S.E., M.Sc.
Ary Satria Pamungkas, S.E., M.M.

Jakarta, 23 Desember 2024

Pembimbing,



(Ary Satria Pamungkas, S.E., M.M.)

ABSTRACT

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
JAKARTA

- (A) JOCELYN ANDRENE 115210067
- (B) *THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL WELL-BEING : FINANCIAL BEHAVIOR AS A MEDIATING VARIABLE*
- (C) cxcvi + 196 Pages, 29 Tables, 9 Pictures, 6 Attachments
- (D) *FINANCIAL MANAGEMENT*
- (E) *Abstract: Currently, the rate of poverty reduction and inequality in urban areas is moving slowly. As a province with a high population density, West Java still faces social inequality and welfare issues. Data from Central Bureau of Statistics shows that Bogor Regency has the highest number of poor residents in West Java for the year 2024. This research was conducted with the aim of examining the effect of financial literacy and financial attitude on the financial well-being of the people of Bogor Regency, mediated by financial behavior. The population in this study consists of all residents of Bogor Regency who already have an income and have completed a bachelor's degree (S1), with a sample size of 303 people used in this research. The data analysis technique used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS version 4.1.0.8 as the software used to support the data processing. The results of this study show that financial literacy and financial behavior have a positive effect on financial well-being, financial literacy and financial attitude have a positive effect on financial behavior, financial attitude doesn't affect financial well-being, and financial behavior mediates the effect of financial literacy and financial attitude on financial well-being.*
- (F) *Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Well-being*
- (G) *References 109 (1991 – 2024)*
- (H) Ary Satria Pamungkas, S.E., M.M.

ABSTRAK

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

- (A) JOCELYN ANDRENE 115210067
(B) PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE*
TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* : *FINANCIAL BEHAVIOR*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(C) cxcvi + 196 Halaman, 29 Tabel, 9 Gambar, 6 Lampiran
(D) MANAJEMEN KEUANGAN

Abstrak: Saat ini, laju penurunan kemiskinan dan kesenjangan di daerah perkotaan bergerak dengan lambat. Sebagai provinsi dengan tingkat penduduk yang padat, Provinsi Jawa Barat masih menghadapi ketimpangan sosial dan masalah kesejahteraan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being* masyarakat Kabupaten Bogor dengan dimediasi oleh *financial behavior*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Bogor yang telah memiliki penghasilan dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dimana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 303 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS versi 4.1.0.8 sebagai *software* yang digunakan untuk mendukung proses pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, *financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*, serta *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being*.

- (E) Kata Kunci: *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Financial Behavior*,
Financial Well-being
(F) Daftar Acuan 109 (1991 – 2024)
(G) Ary Satria Pamungkas, S.E., M.M.

HALAMAN MOTTO

“Love your family, work super hard, live your passion.”

— Gary Vaynerchuk —

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri,

Mama dan papa saya,

Kakak saya,

Seluruh teman seperjuangan,

Seluruh pengajar, pembimbing, serta penguji yang terhormat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan anugerah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Tarumangara.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ary Satria Pamungkas, S.E. M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan seluruh waktunya untuk memeriksa skripsi ini, memberikan arahan dan juga bimbingan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Frangky Selamat, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh dosen dan juga staf pengajar Universitas Tarumanagara, yang telah membimbing, memberikan seluruh ilmu dan juga pengajarannya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Para staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, yang telah membantu dalam prosesnya mencari sumber-sumber ilmu melalui buku-buku yang ada di perpustakaan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Tarumanagara, sehingga dengan pelayanan dan bantuan dari pihak perpustakaan, maka skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Orang tua dan saudara kandung yang selalu ada untuk memberi bantuan dan masukan, serta memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman, Alvina Natasya, Ely Irmawati, Priscilla Patricia Kalina, dan teman-teman lain yang selalu menemani selama proses penyusunan skripsi ini, serta selalu memberi banyak bantuan dan dukungan mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Teman satu bimbingan, Dionisius Zephaniah Salim yang selalu memberi bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh pihak dan juga orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan, terima kasih banyak untuk kalian yang selama ini ikut membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan yang dihadapi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 12 November 2024



Jocelyn Andrene

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PERMASALAHAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	15
3. Batasan Masalah	16
4. Rumusan Masalah	16
B. TUJUAN DAN MANFAAT.....	17
1. Tujuan.....	17
2. Manfaat.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. GAMBARAN UMUM TEORI	19
B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL	21
1. <i>Financial Well-being</i>	21
2. <i>Financial Literacy</i>	23
3. <i>Financial Attitude</i>	24
4. <i>Financial Behavior</i>	25

C. KAITAN ANTARA VARIABEL-VARIABEL	26
1. Kaitan Antara <i>Financial Literacy</i> dengan <i>Financial Well-being</i> ...	26
2. Kaitan Antara <i>Financial Literacy</i> dengan <i>Financial Behavior</i>	27
3. Kaitan Antara <i>Financial Attitude</i> dengan <i>Financial Well-being</i> ...	29
4. Kaitan Antara <i>Financial Attitude</i> dengan <i>Financial Behavior</i>	31
5. Kaitan Antara <i>Financial Behavior</i> dengan <i>Financial Well-being</i> .	32
6. Kaitan <i>Financial Literacy</i> dengan <i>Financial Well-being</i> Melalui <i>Financial Behavior</i>	34
7. Kaitan <i>Financial Attitude</i> dengan <i>Financial Well-being</i> Melalui <i>Financial Behavior</i>	35
D. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	68
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. DESAIN PENELITIAN	71
B. POPULASI, TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL DAN UKURAN SAMPEL	72
C. OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN	74
D. ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS	79
1. Analisis Validitas	79
2. Analisis Reliabilitas	80
E. ANALISIS DATA	81
1. <i>Inner Model</i>	82
2. <i>Goodness of Fit</i>	83
3. Pengujian Hipotesis	83
4. Mediasi.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN	85
1. Jenis Kelamin.....	85
2. Usia	86
3. Pendidikan Terakhir.....	86
4. Pekerjaan Saat Ini	87
5. Rata-Rata Penghasilan Setiap Bulan.....	88

B. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	88
1. <i>Financial Well-being</i>	89
2. <i>Financial Literacy</i>	90
3. <i>Financial Attitude</i>	91
4. <i>Financial Behavior</i>	92
C. HASIL UJI ASUMSI ANALISIS DATA	92
1. Hasil Analisis <i>Outer Model</i>	93
a. Hasil Analisis Validitas.....	93
1. Validitas Konvergen.....	93
2. Validitas Diskriminan.....	95
b. Hasil Analisis Reliabilitas	96
D. HASIL ANALISIS DATA	97
1. Hasil Analisis <i>Inner Model</i>	97
2. Hasil <i>Goodness of Fit</i>	101
3. Hasil Pengujian Hipotesis	101
E. PEMBAHASAN.....	105
1. Pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial well-being</i>	106
2. Pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial behavior</i>	108
3. Pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial well-being</i>	109
4. Pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial behavior</i>	110
5. Pengaruh <i>financial behavior</i> terhadap <i>financial well-being</i>	111
6. Pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial well-being</i> melalui <i>financial behavior</i>	112
7. Pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial well-being</i> melalui <i>financial behavior</i>	114
BAB V PENUTUP	116
A. KESIMPULAN	116
B. KETERBATASAN DAN SARAN	116
1. Keterbatasan.....	116
2. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	120

LAMPIRAN	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	175
HASIL TURNITIN	176

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024.....	3
Tabel 1.2. Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024.....	4
Tabel 2.1. Tabel Penelitian yang Relevan	38
Tabel 3.1. Tabel Operasionalisasi Variabel <i>Financial Well-being</i>	74
Tabel 3.2. Tabel Operasionalisasi Variabel <i>Financial Literacy</i>	75
Tabel 3.3. Tabel Operasionalisasi Variabel <i>Financial Attitude</i>	76
Tabel 3.4. Tabel Operasionalisasi Variabel <i>Financial Behavior</i>	77
Tabel 3.5. Skala <i>Likert</i> Untuk Mengukur Variabel <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Behavior</i> dan <i>Financial Well-being</i>	78
Tabel 4.1. Tanggapan Responden Mengenai <i>Financial Well-being</i>	89
Tabel 4.2. Tanggapan Responden Mengenai <i>Financial Literacy</i>	90
Tabel 4.3. Tanggapan Responden Mengenai <i>Financial Attitude</i>	91
Tabel 4.4. Tanggapan Responden Mengenai <i>Financial Behavior</i>	92
Tabel 4.5. Hasil Analisis <i>Loading Factor</i>	93
Tabel 4.6. Hasil Analisis <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	94
Tabel 4.7. Hasil Analisis Validitas Diskriminan (<i>Cross Loading</i>)	95
Tabel 4.8. Hasil Analisis Validitas Diskriminan (Kriteria <i>Fornell-Larcker</i>).....	96
Tabel 4.9. Hasil Analisis Reliabilitas	96
Tabel 4.10. Hasil Analisis <i>Coefficient of Determination</i>	97
Tabel 4.11. Hasil Analisis <i>Effect Size</i>	98
Tabel 4.12. Hasil Analisis <i>Predictive Relevance</i>	99
Tabel 4.13. Hasil Analisis <i>Path Coefficient</i>	100
Tabel 4.14. Data Perhitungan <i>Goodness of Fit</i>	101
Tabel 4.15. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	101
Tabel 4.16. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	102
Tabel 4.17. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	103

Tabel 4.18.	Hasil Pengujian Hipotesis Keempat	103
Tabel 4.19.	Hasil Pengujian Hipotesis Kelima	104
Tabel 4.20.	Hasil Pengujian Hipotesis Keenam.....	104
Tabel 4.21.	Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	19
Gambar 2.2. Model Penelitian.....	70
Gambar 4.1. Pengelompokan Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin....	85
Gambar 4.2. Pengelompokan Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	86
Gambar 4.3. Pengelompokan Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	86
Gambar 4.4. Pengelompokan Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Saat Ini.....	87
Gambar 4.5. Pengelompokan Subjek Penelitian Berdasarkan Rata-rata Penghasilan Setiap Bulan	88
Gambar 4.6. Model Struktural.....	92
Gambar 4.7. Hasil Pengujian <i>Bootstrapping</i>	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner	132
Lampiran 2. Hasil Jawaban Responden.....	139
Lampiran 3. Hasil Deskripsi Subjek Penelitian.....	160
Lampiran 4. Hasil Deskripsi Objek Penelitian	162
Lampiran 5. Hasil Pengujian <i>Outer Model</i>	169
Lampiran 6. Hasil Pengujian <i>Inner Model</i>	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. PERMASALAHAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, setiap orang pastinya memiliki keinginan untuk mencapai kebahagiaan dimana kesejahteraan merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi agar seseorang dapat mencapai kebahagiaan tersebut. Quibra (2024) menggambarkan kesejahteraan sebagai sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang demi kelangsungan hidupnya. Di Indonesia, kesejahteraan sering kali dikaitkan dengan keuangan. Hal ini dikarenakan kesejahteraan tidak jarang dihubungkan dengan kemampuan seseorang dalam mencapai kebahagiaan dan kualitas hidup melalui pengelolaan keuangan, sehingga menyebabkan keuangan menjadi salah satu komponen dari kesejahteraan (Apriansah, Mulyatini & Prabowo, 2022). Walau uang memang tidak dapat membeli segalanya, tetapi uang dapat membantu seseorang dalam meraih kebahagiaan (Hasyiyati, 2023).

Dzulfaroh dan Kurniawan (2022) mengatakan bahwa pada awal tahun 2022, harga kebutuhan pokok dan komoditas lainnya mengalami kenaikan dimana hal ini menyebabkan kesejahteraan rakyat Indonesia mengalami penurunan. Hasil survei “Mekari Whitepaper: Laporan Kesejahteraan Finansial Karyawan 2022” yang dilakukan oleh Kompas yang bekerja sama dengan Mekari pada April 2022 menunjukkan bahwa sekitar 74% karyawan yang menjadi responden mengaku bahwa kondisi keuangan mereka melandai dan tidak cukup untuk membiayai pengeluaran yang tidak terduga. Para responden juga mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan mereka semakin memburuk dimana hal tersebut dapat dilihat melalui ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari apabila mereka berhenti bekerja.

Selain itu, penurunan kesejahteraan rakyat Indonesia juga dapat dilihat melalui banyaknya masyarakat yang menggunakan tabungannya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari karena gaji mereka yang tetap atau tidak mengalami peningkatan, tetapi harga kebutuhan pokok dan komoditas lainnya terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tabungan masyarakat sedang dalam kondisi yang tidak baik (Nugroho, 2023). Taufiq (2024) mengatakan bahwa data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka kemiskinan pada 1 Juli 2024 berada di angka 9,03 persen dan sudah lebih baik jika dibandingkan dengan angka kemiskinan pada bulan Maret 2019 yang berada di angka 9,41 persen. Namun, kesejahteraan rakyat di daerah perkotaan belum dapat dikatakan membaik sepenuhnya dari pandemi. Hal tersebut dapat dilihat melalui laju penurunan kemiskinan dan kesenjangan di daerah perkotaan bergerak dengan lambat dimana angka Gini Ratio yang mengukur derajat kesenjangan pembagian pendapatan relatif antar penduduk di satu wilayah juga bergerak sangat lambat.

Sebagai provinsi dengan tingkat penduduk yang padat, Provinsi Jawa Barat masih menghadapi ketimpangan sosial dan masalah kesejahteraan hingga saat ini (Hendarto, 2024). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua tertinggi di Indonesia dengan angka sekitar 7,44 persen. Krisna, Arka dan Wenagama (2022) mengatakan bahwa peningkatan angka pengangguran akan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan dimana kondisi ini akan semakin mempersulit masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2024 dengan jumlah sebesar 446,8 ribu jiwa dimana berikut ini merupakan tabel 1.1 yang memperlihatkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat terkait jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2024.

Tabel 1.1.

Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten (Ribu Jiwa)
Kabupaten Bogor	446.8
Kabupaten Garut	259.3
Kabupaten Cirebon	245.9
Kabupaten Bandung	239.9
Kabupaten Cianjur	239.3
Kabupaten Indramayu	212.1
Kabupaten Bekasi	204.5
Kabupaten Karawang	187.8
Kabupaten Tasikmalaya	186.8
Kabupaten Bandung Barat	179.7
Kabupaten Sukabumi	175.9
Kabupaten Subang	152.6
Kabupaten Majalengka	134.6
Kabupaten Kuningan	131.8
Kabupaten Sumedang	108.9
Kabupaten Ciamis	90.8
Kabupaten Purwakarta	81.4
Kabupaten Pangandaran	36

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Selain itu, data Badan Pusat Statistik Jawa Barat juga menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor merupakan kabupaten dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi keempat di Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2024 dengan berada di angka 7.43 persen. Di bawah ini merupakan tabel 1.2 yang memperlihatkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat terkait tingkat pengangguran menurut kabupaten di Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2024.

Tabel 1.2.

Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Kabupaten	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten (Persen)
Kabupaten Bekasi	8.82
Kabupaten Karawang	8.04
Kabupaten Kuningan	7.78
Kabupaten Bogor	7.43
Kabupaten Purwakarta	7.34
Kabupaten Sukabumi	7.11
Kabupaten Garut	6.96
Kabupaten Cirebon	6.74
Kabupaten Subang	6.73
Kabupaten Bandung Barat	6.70
Kabupaten Bandung	6.36
Kabupaten Indramayu	6.25
Kabupaten Sumedang	6.16
Kabupaten Cianjur	5.99
Kabupaten Majalengka	4.01
Kabupaten Tasikmalaya	3.74
Kabupaten Ciamis	3.37
Kabupaten Pangandaran	1.58

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Saputra (2024) mengatakan bahwa walaupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bogor merupakan yang tertinggi di Jawa Barat, tetapi kenyataannya tidak berbanding lurus dengan kondisi perekonomiannya. Besarnya jumlah penduduk di Jawa Barat berhasil menyebabkan jumlah pendapatan Kabupaten Bogor yang besar terus tergerus. Program bantuan sosial telah pemerintah lakukan sebagai upaya

untuk mengatasi masalah terkait kemiskinan, namun upaya tersebut menyebabkan masyarakat terus mengandalkan bantuan dari pemerintah. Maka, literasi keuangan yang merupakan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan diperlukan agar seseorang dapat mencapai kesejahteraan. Vosloo, Fouche dan Barnard (2014, dalam Aulia, Yuliati dan Muflikhati, 2019) mengatakan bahwa bagian penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan adalah literasi keuangan. Hal ini dikarenakan literasi keuangan dapat memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya, sehingga orang tersebut dapat menjadi lebih sejahtera dan cerdas secara keuangan (Ramadhan, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Megananda dan Faturohman (2022) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dimana orang yang memahami konsep dasar keuangan akan lebih bijak dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suprpto dan Cecilia (2020), Hidayah, Purbawangsa dan Abundanti (2021), serta Sulkiah (2023) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Arilia dan Lestari (2022), serta Novangelo, Adinata, Lestari dan Leon (2022) menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan seseorang belum tentu memutuskan untuk tidak menabung atau berinvestasi karena mereka tidak mengetahui nilai atau manfaatnya dan tingkat literasi seseorang belum tentu dapat menjamin kesejahteraan orang tersebut. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya inilah yang melatarbelakangi digunakannya *financial literacy* dalam menjelaskan *financial well-being* pada penelitian ini.

Selain itu, terdapat penelitian lain yang menggunakan *self-control* untuk menjelaskan *financial well-being*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luis dan Nuryasman (2020) juga menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dimana seseorang

dengan pengendalian diri yang baik akan dapat memilih keputusan dengan rasional dan terhindar dari berbagai perilaku buruk, sehingga ia akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabri dkk. (2023) menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan perilaku orang dewasa yang telah berhasil mengendalikan dirinya belum tentu dapat memperbaiki keadaan keuangannya, sehingga kesejahteraan keuangan belum tentu dapat dicapai dengan pengendalian diri.

Locus of control juga dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being*. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Iramani (2023) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Kehidupan seseorang dengan *locus of control* yang baik tidak akan bergantung pada keberuntungan, peluang atau pun nasib. Orang tersebut akan berusaha lebih keras dan optimis dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, orang tersebut akan berusaha mengelola keuangannya dengan bijak agar dapat mencapai kesejahteraan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan Iramani dan Lutfi (2020), Renaldo, Sudarno dan Hutahuruk (2020), serta Sutini dan Wiyanto (2024) menunjukkan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*. Renaldo dkk. (2020) mengatakan bahwa hal ini dikarenakan generasi Z yang menjadi responden dalam penelitiannya lebih menyukai cara yang mudah dalam mencapai kesejahteraan keuangan dimana mereka juga cenderung tidak bertanggung jawab. Selain itu, generasi Z juga dinilai belum dapat menabung dan berinvestasi dengan cermat, serta masih belum dapat menerapkan praktik keuangan terbaik dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

Income atau pendapatan juga dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being* dimana *income* dapat berupa gaji atau pun pendapatan kotor seseorang yang berasal dari investasi (Brilianti & Lutfi, 2020 dalam Arilia & Lestari, 2022). Hasil penelitian Arilia dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap

financial well-being. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka kesejahteraan keuangannya akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Salsabila dan Hapsari (2022) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Hal ini disebabkan oleh responden yang berpartisipasi dalam penelitiannya berasal dari keluarga yang bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas dengan tingkat pendapatan yang berbeda dimana hal tersebut mempengaruhi cara mereka dalam memenuhi kebutuhannya.

Financial socialization juga dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being* dimana *financial socialization* dapat menyebabkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait pengelolaan keuangan dari sumber internal atau pun eksternal secara efektif (Setiyani & Solichatun, 2019 dalam Setiawan & Iramani, 2023). Hasil penelitian Setiawan dan Iramani (2023) menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan seseorang yang telah memperoleh bimbingan dan contoh yang baik mengenai pengelolaan keuangan akan memiliki kecenderungan untuk menerapkan hal yang mereka terima, sehingga mereka tidak akan merasa khawatir dengan kondisi keuangannya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati dan Lestari (2022), serta Sabri dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.

Financial stress juga dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being* dimana *financial stress* akan terjadi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan keuangan atau pun kebutuhan hidupnya (Rahman dkk., 2021 dalam Pratama & Widoatmodjo, 2023). Hasil

penelitian Mahdzan dkk. (2023) menunjukkan bahwa *financial stress* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan tingkat *stress* keuangan yang rendah cenderung meningkatkan kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama dan Widodoatmodjo (2023) yang menunjukkan bahwa *financial stress* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Balatif, Fachrudin, Silalahi, Syahyunan dan Torong (2024) menunjukkan bahwa *financial stress* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan terkadang seseorang yang pernah mengalami tekanan keuangan cenderung terlibat dalam berbagai strategi yang berfokus pada penyelesaian masalah yang melibatkan pengetahuan untuk masalah keuangan yang dihadapinya.

Financial self-efficacy juga dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being*. Hasil penelitian Farrell dkk. (2016 dalam Megananda & Faturrohman, 2022) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan dimana hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan orang tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Renaldo dkk. (2020) dan Sang (2021) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Margasari, Andhini, Musaroh dan Bandara (2024) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan yang menjadi responden dalam penelitiannya merupakan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan secara mandiri. Selain itu, pengeluaran tidak terduga juga dapat menyebabkan seseorang merasa tidak puas dan tidak dapat mempertahankan standar hidupnya.

Selain hal-hal terkait kemampuan atau pengetahuan keuangan, *lifestyle* juga dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being*. Hasil penelitian Arilia dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan kebiasaan terkait penggunaan uang untuk memenuhi keinginan gaya hidup dapat menyebabkan seseorang memiliki kemungkinan mengalami kesulitan keuangan di masa yang akan datang karena menggunakan uang untuk membeli barang-barang dan melakukan berbagai kegiatan yang membutuhkan biaya cukup besar. Namun, hasil penelitian Setiawan dan Iramani (2023) menunjukkan bahwa *lifestyle* tidak mempengaruhi *financial well-being*. Hal ini dikarenakan yang menjadi responden dalam penelitiannya adalah karyawan perbankan dimana mereka telah memiliki dana untuk gaya hidup demi menunjang pekerjaan mereka dan memperoleh tunjangan pengganti dari perusahaan, sehingga mereka tidak perlu menyisihkan dana tambahan untuk berpenampilan menarik.

Financial attitude juga dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being* dimana penelitian Lavonda, Setyawan dan Ekadjadja (2021) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. *Financial attitude* sendiri berkaitan erat dengan pemikiran seseorang dimana hubungan antara *financial attitude* dengan *financial well-being* dapat dilihat melalui pola atau cara seseorang dalam mengendalikan perilaku konsumsi mereka. Sikap keuangan yang baik akan membantu seseorang dalam mengelola keuangan, membuat anggaran, dan mengambil keputusan tentang investasi yang sebaiknya dipilih agar terhindar dari pengeluaran yang berlebihan dan membantu orang tersebut dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suprpto dan Cecilia (2020), Jannah dan Setiyono (2021), Apriansah dkk. (2022), She, Rasiah, Turner, Guptan dan Nia (2022), dan Quibra (2024) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Meganandan dan Faturrohman (2022) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manalo, Uy dan Bayona (2024) menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Tidak adanya pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* menunjukkan bahwa meskipun sikap keuangan penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang, namun dampak terhadap kesejahteraan keuangan secara keseluruhan mungkin dimediasi oleh faktor-faktor lainnya, seperti perilaku keuangan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu inilah yang melatarbelakangi digunakannya *financial attitude* untuk menjelaskan *financial well-being* pada penelitian ini.

Financial behavior juga dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being*. Hasil penelitian Pijoh, Indradewa dan Syah (2020) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan perilaku keuangan yang positif, sehat, dan baik akan mengarahkan seseorang pada tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi. Hasil penelitian Renaldo dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa *financial well-being* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dimana praktik pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung kesejahteraan keuangan seseorang. Seseorang akan dapat mencapai tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempraktikkan perilaku keuangan yang baik dan memiliki perencanaan keuangan, sehingga mereka dapat mengendalikan uang yang dimiliki. Hasil kedua penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lavonda dkk. (2021), Kurniawati dan Lestari (2022), Megananda dan Faturrohman (2022), She dkk. (2022), Pratama dan Widoatmodjo (2023), Sabri dkk. (2023), Budiyanto, Mujib, Arif dan Prasetyowati (2024), serta Margasari dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.

Namun, hasil penelitian Suprpto dan Cecilia (2020) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan terdapat faktor pencetus yang mendorong perilaku keuangan seseorang agar dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan orang tersebut (Suprpto & Cecilia, 2020). Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Saidah, Purnamawati dan Gitayuda (2024) yang menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*, sedangkan hasil penelitian Sumani dan Roziq (2020) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan walaupun pelaku UKM yang merupakan responden dalam penelitiannya tidak terlalu memiliki perilaku keuangan yang baik, namun harapan mereka terhadap kesejahteraan keuangan tetap tinggi dimana cara menabung, membayar pinjaman tepat waktu, dan lain-lainnya bukanlah satu-satunya cara untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novangelo dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* dimana perbedaan hasil penelitian inilah yang melatarbelakangi digunakannya *financial behavior* untuk menjelaskan *financial well-being* pada penelitian ini.

Financial literacy dan *financial attitude* juga dapat digunakan dalam menjelaskan *financial behavior*. Hasil penelitian Andarsari dan Ningtyas (2019) juga menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* dimana semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik dan bijak pula orang tersebut dalam berperilaku. Dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi, seseorang akan dapat membuat keputusan dengan bijak, terdorong untuk menabung demi masa pensiun yang lebih baik, serta mengelola investasi dan keuangannya dengan cermat, sedangkan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam membuat pilihan yang efisien, serta cenderung memilih meminjam uang dan lebih

rentan terhadap penipuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yolanda, Kurjono, Arief dan Mulyadi (2021), Waluyo, Nugroho dan Akbari (2023), Hutajulu (2024), Nurjannah, Ampa dan Subur (2024), serta Setiawan dan Laulita (2024) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

Namun, hasil penelitian Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019) menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik dimana edukasi keuangan sering kali kurang efektif bagi seseorang dengan penghasilan yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afifi dan Setyorini (2023) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi tidak selalu mampu dalam mengendalikan keuangannya dan tidak selalu memiliki perilaku keuangan yang baik. Perbedaan hasil penelitian inilah yang melatarbelakangi digunakannya *financial literacy* untuk menjelaskan *financial behavior* dalam penelitian ini.

Terkait dengan digunakannya *financial attitude* dalam menjelaskan *financial behavior*, hasil penelitian Aditya dan Azmansyah (2021) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Sikap keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang dimana sikap keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan seseorang menjadi lebih baik melalui suatu persepsi yang baik, sehingga orang tersebut akan memiliki perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Pikiran, penilaian atau pendapat seseorang terkait keuangan dapat melatarbelakangi perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adiputra, Suprastha dan Tania (2021), Handayani dan Handayani (2022), Saputra, Rahmayuni dan Febriyanti (2022), Setiawan dan Laulita (2024),

serta Yuniawati, Syarif dan Sajekti (2024) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

Namun, hasil penelitian Sumani dan Roziq (2020) menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hal ini dikarenakan pikiran, persepsi, pendapat, dan penilaian terhadap keuangan memerlukan *role model*, contoh atau panutan agar seseorang dapat memiliki perilaku keuangan yang baik, sehingga orang tersebut tidak akan salah dalam berperilaku atau mengalami kerugian di kemudian hari. Hasil penelitian Utami dan Isbanah (2023) juga menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* dimana hal ini dikarenakan walaupun responden dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang menuntut mereka untuk berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan, namun mereka masih belum dapat menerapkan keputusan yang mereka inginkan dalam kehidupan mereka dan lebih memilih menghabiskan uang mereka untuk kesenangan semata. Kedua hasil penelitian tersebut sejalan dengan Wahyuni dan Raprayogha (2021) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Financial behavior juga telah digunakan sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan *financial well-being* dalam beberapa penelitian terdahulu. Pada penelitian Sabri dkk. (2023) terkait *financial well-being*, *financial behavior* digunakan sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku secara finansial dimana *financial behavior* merupakan landasan dari *financial well-being* itu sendiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Hal ini dikarenakan tindakan yang diambil dalam aktivitas keuangan yang melibatkan berbagai masalah keuangan dan penerapan literasi keuangan pada perilaku keuangan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan orang tersebut. Pengetahuan terkait keuangan saja dengan tanpa adanya tindakan yang diambil tidak akan dapat meningkatkan

kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian **Luis dan Nuryasman (2020)**, Megananda dan Faturrohman (2022), Prasetya (2023), dan Manalo dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Manalo dkk. (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan yang baik belum tentu dapat menjamin kesejahteraan keuangan seseorang karena literasi keuangan akan lebih efektif jika orang tersebut juga memiliki perilaku keuangan yang positif.

Terkait *financial behavior* yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*, hasil penelitian She dkk. (2022) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* dimana perilaku keuangan yang bertanggung jawab memungkinkan seseorang dapat menafsirkan sikap keuangan secara efektif ke dalam pengambilan keputusan keuangan yang nyata dan bertindak demi kepentingan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan orang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Megananda dan Faturrohman (2022), serta Manalo dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Sutini dan Wiyanto (2024) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*. Hal ini memperlihatkan bahwa memiliki sikap keuangan yang positif tidak menandakan bahwa seseorang akan berperilaku sejalan dengan sikap keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata dimana adanya perbedaan karakteristik generasi dalam melihat suatu hal menjadi penyebab hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Megananda dan Faturrohman (2022), She dkk. (2022), serta Manalo dkk. (2024). Perbedaan hasil inilah yang melatarbelakangi dilakukannya pengujian peran mediasi *financial behavior* pada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* dalam penelitian ini.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan karena terdapat berbagai perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being*, serta menguji peran mediasi *financial behavior* yang merupakan hasil dari literasi dan pengetahuan, sikap dan pengelolaan keuangan pada pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being*, sehingga judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* : *FINANCIAL BEHAVIOR* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini merupakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

- a. *Financial literacy* mempengaruhi *financial well-being*.
- b. *Self-control* mempengaruhi *financial well-being*.
- c. *Locus of control* mempengaruhi *financial well-being*.
- d. *Income* mempengaruhi *financial well-being*.
- e. *Financial socialization* mempengaruhi *financial well-being*.
- f. *Financial stress* mempengaruhi *financial well-being*.
- g. *Financial self-efficacy* mempengaruhi *financial well-being*.
- h. *Lifestyle* mempengaruhi *financial well-being*.
- i. *Financial attitude* mempengaruhi *financial well-being*.
- j. *Financial behavior* mempengaruhi *financial well-being*.
- k. *Financial literacy* mempengaruhi *financial behavior*.
- l. *Financial attitude* mempengaruhi *financial behavior*.
- m. *Financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*.
- n. *Financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*.

3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar ruang lingkup penelitian ini dapat lebih terfokus dan jelas dimana di bawah ini merupakan batasan masalah dalam penelitian ini.

- a. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bogor yang telah memiliki penghasilan dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1).
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial literacy* dan *financial attitude* yang digunakan untuk menjelaskan *financial well-being* yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini, dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan juga batasan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan, berikut ini merupakan beberapa masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

- a. Apakah *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- b. Apakah *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*?
- c. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- d. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*?
- e. Apakah *financial behavior* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- f. Apakah *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*?
- g. Apakah *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*?

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini.

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *financial behavior* terhadap *financial well-being*.
- f. Untuk mengetahui peran *financial behavior* dalam memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*.
- g. Untuk mengetahui peran *financial behavior* dalam memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*.

2. Manfaat

a. Teoretis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu (teoretis), seperti membantu pengembangan dan penyempurnaan model teoretis terkait *financial well-being*, serta menambah pengetahuan terkait *financial well-being*, *financial literacy*, *financial attitude*, dan juga *financial behavior*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga menjadi acuan bagi para peneliti jika ingin melakukan penelitian serupa yang menggunakan *financial well-being* sebagai variabel dependen dalam penelitiannya.

b. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kabupaten Bogor dalam memahami kondisi keuangan mereka, memberikan informasi terkait *financial well-being* masyarakat Kabupaten Bogor, menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Bogor dalam merumuskan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bogor, serta menjadi tolak ukur dalam mempertimbangkan *financial attitude*, *financial literacy*, dan *financial behavior* untuk mencapai *financial well-being* bagi masyarakat Kabupaten Bogor di masa sekarang atau pun masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The influence of financial knowledge, financial attitude dan locus of control on financial behavior of e-wallet users in Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 3318-3332.
- Aditya, D., & Azmansyah. (2021). Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* terhadap *financial behavior* pada usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan marpoyan damai pekanbaru. *Jurnal Ekonomoi KIAT*, 32(2), 116-138.
- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh demografi, financial attitude, financial knowledge, dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. *Jurnla Ilmu Manajemen*, 7(2) 316-326.
- Afifi, S., & Setyorini. (2023). The effect of financial literacy, financial experience, and income level on family financial behavior. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5995-6002.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2). 179-211.
- Al-Marsomi, M. S. K., & Al-Zwainy, F. M. S. (2023). Structural equation medoling of critical success factors in the programs of development regional. *Journal of Project Management*, 8, 119-132. doi:10.5267/j.jpm. 2022.11.002.
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1), 24-33. doi:10.26675/jabe.v4i1.8524.
- Anjani, D. W., & Wulandari, S. (2024). The influence of income level, financial behavior and financial management on financial well-being in the sandwich generation (study in Sukaragam Village, Serang Baru District). *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 5(3), 970-981. doi:10.10.38035/dijefa.v5i3.
- Apriansah, A., Mulyatini, N., & Prabowo, F. H. E. (2022). Financial well-being: a way to maintain long-term financial security, 12(2), 230-251.
- Arilia, R. A., & Lestari, W. (2022). Peran *self control* sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 69-84. doi:10.14414/jbb.v12i1.2984.

- Atari, R., & Soleha, E. (2023). Pengaruh financial literacy, locus of control, dan self-efficacy terhadap financial behavior. *JPEKA: JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI MANAJEMEN DAN KEUANGAN*. 7(1), 1-17. doi:10.26740/jpeka.v7n1.p1-17.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: results of the oecd*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. Retrieved September 8, 2024, from http://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs9_0fr4-en.
- Aulia, N., Yulianti, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun: literasi keuangan, perencanaan keuangan hari tua, dan kepemilikan aset. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(1), 38-51. doi:10.24156/jikk.2019.12.1.38.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11), 1-18. doi:10.1371/journal.pone.0294466.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024, July 22). *Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota (ribu jiwa), 2023-2024*. Retrieved September 18, 2024, from <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODMjMg==/jumlah-penduduk-miskin.html>.
- (2024, November 5). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat Agustus 2024*. Retrieved 12 November 2024, from <https://jabar.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/1162/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--jawa-barat-di-agustus-2024-sebesar-6-75-persen.html>.
- Balatif, M. R., Fachrudin, K. A., Silalahi, A. S., Syahyunan, & Torong, M. S. B. (2024). The effect of financial education and financial stress on financial well-being with the use of financial technology. *Quality Access to Success*, 25(199), 108-118.
- Bowman, D., Banks, M., Fela, G., Russell, R., & Silva, A. D. (2017, April). *Understanding financial wellbeing in time of insecurity*. Australia: Brotherhood of ST. Laurence.
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: a conceptualization and research agenda, *Journal of Business Research*, 79, 228-237. doi:10.1016/j.jbusres. 2017.03.013.

- Budiyanto, A., Mujib A., Arif, M. N. R. A., & Prasetyowati, R. A. (2024). "Factors affecting financial well-being: the mediating role of financial behavior towards religiosity and anti-consumption lifestyle – evidence from Indonesia". *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 187-198. doi:10.21511/imfi.21(3).2024.16.
- Catriana, E., & Ika, A. (2022, October 7). *Survei Mekari: 74 persen karyawan percaya kesejahteraan finansial memburuk selama pandemi*. Diakses pada September 6, 2024, from <https://money.kompas.com/read/2022/10/07/100000126/survei-mekari--74-persen-karyawan-percaya-kesejahteraan-finansial-memburuk?page=all>.
- CFPB. (2015, January). *Financial well-being: the goal of financial education*. Retrieved September 8, 2024, from https://files.consumerfinance.gov/f/201501_cfpb_report_financial-well-being.pdf.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2018). *Metode penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dilasari. (2020). Pengaruh financial literacy, financial behavior, financial attitude, life style, locus of control and demografi terhadap perilaku konsumtif. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 74-87.
- Dzulfaroh, A. N., & Kurniawan, R. F. (2022, 6 April). *Habis pandemi, terbitlah kenaikan harga barang*. Retrieved September 1, 2024, from <https://www.kompas.com/tren/read/2022/04/06/143000665/habis-pandemi-terbitlah-kenaikan-harga-barang-?page=all>.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling metode alternatif dengan partial least square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , & Latan, H. (2015). *Partial least squares : konsep teknik dan aplikasi dengan program smart pls 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Andover: Cengage Learning EMEA
- , Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. California: SAGE Publications, Inc.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural equation modeling (SEM) berbasis varian*. Jakarta Pusat: PT. INKUBATOR PENULIS INDONESIA.

- Handayani, J. T., & Handayani, A. (2022). The effect of financial knowledge, financial attitude and lifestyle on financial behavior on shopee users. *IRJ: Innovation Research Journal*, 3(1), 78-82.
- Handayati, P., Restuningdyah, N., Ratnawati, & Meldona. (2023). The Role of Self-efficacy and Financial Attitude to Financial Well-being: Mediating on MSME Financial Behavior. *Proceedings of the BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC 2020)*, 293-301. doi:10.2991/978-94-6463-178-4_30.
- Has, A. M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung nasabah pada produk tabungan ib siaga dengan menggunakan theory of planned behavior di PT. Bank KB Bukopin Syariah Cabang Medan. *Business and Management Journal*, 1(3), 30-39.
- Hasyyati, A. (2023, April 5). *Bisakah kita bahagia, meski miskin dan menganggur*. Retrieved September 6, 2024, from <https://datanesia.id/bisakah-kita-bahagia-meski-miskin-dan-menganggur/>.
- Henager, R., & Cude, B. J. (2016). Financial literacy and long- and short-term financial behavior in different age groups. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(1), 3-19. doi:10.1891/1052-3073.27.1.3.
- Hendarto, Y. M. (2024, July, 17). *Survei pilkada 2024: tantangan kesejahteraan di Jabar (13)*. Retrieved September 8, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/07/17/survei-pilkada-2024-tantangan-kesejahteraan-di-jawa-barat-13>.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan guru perempuan di Kota Denpasar. *E-Journal Manajemen*, 10(7), 672-693. doi:10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i07.p03.
- Hutajulu, S. D. (2024). Pengaruh financial literacy dan self control terhadap financial behavior pengguna aplikasi e-wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 225-254. doi:10.61132/jumabedi.v1i3.287.
- Iramani, R., & Lutfi. (2021). An integrated model of financial well-being: the role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691-700.
- Jannah, M., & Setiyono, W. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Sidoarjo dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. *Academia Open (Business and Economics)*, 5, 1-19. doi:10.21070/acopen.5.2021.1667.

- Jefilyana, & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh financial attitude, financial literacy dan financial knowledge terhadap financial behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 938-946.
- Kholilah, N. A., & Iramani. (2013). Studi *financial management behavior* pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80. doi:10.14414/jbb.v3i1.255.
- Kondoy, Y. R. M., Rikly, & Sumanti, E. (2023). Dampak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan individu. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 235-245.
- Krisna, M. P. D., Arka, S., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(6), 2333-2363.
- Kurniawati, A. A., & Lestari, H. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial well-being. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1577-1598.
- Lavonda, P., Setyawan, I. R., & Ekadjadja, M. (2021). Determinants of financial well-being among young workers in jakarta during the covid-19 pandemic. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 295-310. doi:10.24912.je.v26i2.747.
- Luis, L., & Nuryasman, M. N. (2020). Pengaruh pengendalian diri, literasi serta perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 994-1004.
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Sukor, M. E., Zainir, F., & Ahmad, W. M. W. (2019). Determinants of subjective financial well-being across three different household income groups in Malaysia. *Social Indicators Research*, 146(3), 699-726. doi:10.1007/s11205-019-02138-4.
- (2023). A comparison of financial well-being and antecedents across different employment categories in Malaysia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 255-277.
- Manalo, R. A., Uy, C., & Bayona, S. P. (2024). Factors affecting financial well-being of Filipino basic education teachers: a structural equation model. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(2), 123-141.
- Margasari, N., Andhini, M. M., Musaroh, & Bandara, S. (2024). Student financial well-being: personal factors and financial behavior as antecedents of financial well-being. *Jurnal Ekonomis*, 20(2), 313-327.

- Marsh, B. A. (2006). *Examining the personal finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at baptist universities in the state of texas*. Retrieved September 8, 2024, from https://etd.ohiolink.edu/acprod/odb_etd/ws/send_file/send?accession=bgsul151189375&disposition=inline.
- Megananda, T. B., & Faturrohman, T. (2022). Improving financial well-being in Indonesia: the mediating role of financial behavior. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 201-219.
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample size for survey research: review and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), 1-20.
- Narimawati, U., & Sarwono, J. (2022). KAJIAN TENTANG INDEKS KECOCOKAN MODEL DALAM PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL BERBASIS KOVARIAN DALAM LISREL DAN AMOS SERTA BERBASIS PARTIAL LEAST SQUARE DALAM PLS SEM. *Majalan Ilmiah UNIKOM*, 20(2), 85-94.
- Novangelo, B., Adinata, M. F., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2022). Karakteristik demografis yang mempengaruhi kesejahteraan finansial: analisis multi kelompok investor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 9(1), 243-255.
- Nugroho, R. A. (2023, December 6). *Analisa 5 ekonom: hidup sulit, orang ri makan tabungan*. Retrieved September 6, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231205220757-4-494826/analisa-5-ekonom-hidup-sulit-orang-ri-makan-tabungan>.
- Nurjannah, Ampa, A. T., & Subur, H. (2024). Literasi keuangan dan sikap keuangan dalam membentuk financial behavior. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(5), 115-125. doi:10.61722/jiem.v2i5.1625.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: buku ajar perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa akuntansi & manajemen*. Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS
- PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN Nomor 76 / POJK.07 / 2016 Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.

- Pijoh, L. F. A., Indradewa, R., & Syah, T. Y. R. (2020). Financial literacy, financial behavior and financial anxiety: implication for financial well being of top management level employees. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 4(6), 381-386.
- Prasetya, B. P. (2023). The effect of financial literacy on financial well-being mediated by financial behavior. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6, 783-791.
- Pratama, J., & Widodoatmodjo, S. (2023). Faktor determinan pada financial well being pekerja dewasa di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(5), 1022-1034.
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The effect of financial literacy and financial experience on SME financial behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40-45.
- Quibra, R. K. (2024). Financial knowledge, behavior, and attitude on the financial well-being of the sustainable livelihood program associations. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(8), 1-17. doi:10.24857/rgsa.v18n8-029.
- Ramadhan, B. (2023, December 1). *Budaya literasi rendah, menjadikan indonesia sebagai peringkat ke-2 terbawah dunia tentang literasi*. Retrieved September 1, 2024, from <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi>.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behavior, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 52. doi:10.1186/s4393-021-00099-0.
- Renaldo, N., Sudarno, & Hutahuruk, M. B. (2020). The improvement of generation z financial well-being in pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 142-151. doi:10.9744/jmk.22.2.142-151.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48 – 60. doi:10.55623/au.v2i1.18.
- Sabri, M. F., Anthony, M. Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2023). Impact of financial behavior on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 788-807. doi:10.1057/s41264-023-00234-8.

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Saidah, A., Purnamawati, & Gitayuda, M. B. S. (2024). The influence of financial literacy and financial behavior on the financial well being of umkm players in the tourism sector in madura. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 9(1), 1-9.
- Sajuyigbe, A. S., Adegun, E. A., Adeyemi, F., Johnzon, A. A., Oladapo, J. T., & Jooda, D. T. (2024). The interplay of financial literacy on the financial behavior and well-being of young adults: evidence from nigeria. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 120-136. doi:10.20473/jiet.v9i1.56411.
- Salignac, F., Hamilton, M., Noone, J., Marjolin, A., & Muir, K. (2020), "Conceptualizing financial wellbeing: an ecological life-course approach", *Journal of Happiness Studies*, 21(5), 1581-1602. doi:10.1007/s10902-019-00145-3.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar. *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 222-239.
- Sang, N. M. (2021). Financial well-being of vietnamese students. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(4), 355-365. doi:10.21511/imfi.18(4).2021.29.
- Saputra, D., Rahmayuni, S., & Febriyanti, D. (2022). Pengaruh financial attitude, financial knowledge and income terhadap financial behavior pada kalangan ibu rumah tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 20(2), 254-268.
- Saputra, S. A. (2024, February 1). *Jumlah penduduk banyak, beban ekonomi Kab Bogor sangat besar*. Retrieved September 27, 2024, from <https://www.rri.co.id/daerah/539655/jumlah-penduduk-banyak-beban-ekonomi-kab-bogor-sangat-besar>.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2015). Structural equation modeling (SEM): sebuah pengantar, aplikasi untuk penelitian bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, M., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: pendekatan pengembangan-keahlian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Setiawan, H., & Iramani, R. (2023). Financial well-being model of bank employees: the role of financial behavior as a mediator. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 26(2), 205-219. doi:10.14414/jebav.v.26i2.3948.
- , & Laulita, N. B. (2024). Analysis implications of financial literacy, socialization, experience, attitude, and locus of control on financial behavior of university student. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 13(2), 595-606. doi:10.30588/jmp.v13i2.1385.
- She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Nia, H. S. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behavior. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190-209. doi:10.1108/IJSE-07-2021-0389.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metode penelitian kuantitatif untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, ekonomi, sosiologi, komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta Selatan: GRAHA ILMU
- Soepding, B. A., Munene, J. C., & Abaho, E. (2021). Sustaining retirees' financial well-being: the nigerian experience. *International Journal of Ethics and Systems*. 37(2), 318-340. doi:10.1108/IJOES-07-2020-0118.
- Sorgente, A., & Lanz, M. (2017). Emerging adults' financial well-being: a scoping review. *Adolescent Research Review*, 2(4), 255-292. doi:10.101007/s40894-016-0052-x.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulkiah. (2023). Pengaruh literasi dan pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan finansial rumah tangga nelayan labuhan haji. *ALIANSI Jurnal Akuntansi dan Keuangann Syariah*, 1(3), 175-186. doi:10.58578/tsaqofah.v1i3.365.
- Sumani, & Roziq, A. (2020). Financial literation: determinants of financial well-being in the batik small and medium industries in East Java. *Journal of Applied Management (JAM)*, 18(2), 289-299. doi:10.21776/ub.jam.2020.018.02.09.
- Suprpto, Y., & Cecilia, M. (2020). Analysis of factors affecting financial well-being millennial generation in Batam. *JGBMR (Journal of Global Business and Management Review)*, 2(1), 33-40. doi:10.37253/jgbmr.v2i1.793.

- Susan, M. (2018). Financial behavior and problems among college student in Indonesia: the role of financial knowledge. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.25), 133-137.
- Sutini, S., & Wiyanto, H. (2024). Faktor penentu kesejahteraan finansial pada generasi muda di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 463-471.
- Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (2021). Financial literacy and financial well-being of Australian consumers: a moderated mediation model of impulsivity and financial capability. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1377-1394. doi:10.1108/IJBM-09-2020-0490.
- Taufiq, N. (2024). *Problematika kemiskinan dan ketimpangan yang tak kunjung usai*. Retrieved October 16, 2024, from <https://money.kompas.com/read/2024/07/02/123135126/problematika-kemiskinan-dan-ketimpangan-yang-tak-kunjung-usai?page=all>.
- Thung, C. M., Kai, C. Y., Nie, F. S., Chiun, L. W., & Tsen, T. C. (2012, May). Determinants of saving behavior among the university students in malaysia. Retrieved October 14, 2024, from <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=a5b092b63f4b5ce73b5c576a62004dfe1b8e52f1165493e668cd25d43982a33aJmltdHM9MTczMTM2OTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=39899837-b141-68a1-0d0d-8ce6b01b6924&psq=DETERMINATS+OF+SAVING+BEHAVIOR+AMONG+THE+UNIVERSITY+STRUDENTS+IN+MALAYSIA&u=a1aHR0cDovL2VwcmludHMudXRhci5lZHUubXkvNjA3LzEvQUMIMkQyMDExJTJEMDkwNzQ0NS5wZGY&ntb=1>.
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada usaha mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan dan keuangan (Mankeu)*, 12(1), 181-193.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506-521.
- Vildac, J. R. G. (2024). Predictors of financial well-being of sole-proprietors in food related business in SOCCSKSARGEN, Philippines. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(4), 367-386.

- Vitt, L. A., Andersen, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). *Personal finance and the rush to competence: financial literacy education in the U.S.* virginia: institute for socio-financial studies. Retrieved October 14, 2024, from https://www.researchgate.net/publication/240619141_Personal_Finance_and_the_Rush_to_Competence_Financial_Literacy_Education_in_the_US.
- Wahyuni, E. D., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh *financial knowledge, financial attitude, financial experience*, dan *income* terhadap *financial behavior* pada nasabah kpn al-muawwanah uin alauddin makassar, *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(2), 72-81.
- Waluyo, F. S. P., Nugroho, A. W., & Akbari, D. A. (2023). Pengaruh *financial literacy, financial experience*, dan *fintech* terhadap *financial behavior* masyarakat kota depok. *CRMJ Creative Research Management Journal*, 6(2), 99-111.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. *Handbook of Consumer Finance Research* (h 69-81). Springer, New York, NY. doi:10.1007/978-0-387-75734-6_5.
- Yolanda, Y., Kurjono, Arief, M., & Mulyadi, H. (2021). Pengaruh *financial literacy, financial experience* dan *income* terhadap *financial behavior* siswa SMA N 1 Batusangkar. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 39-50.
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). Financial knowledge, attitude and behavior of young working adults in Malaysia. *Institutions and Economies*. 10(4), 21-48.
- Yuesti, A., Rustiarini, N. W., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2020). Financial literacy in the covid-19 pandemic: pressure conditions in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship and Sustainability*, 8(1), 884-899. doi:10.9770/jesi.2020.8.1(59).
- Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh *financial knowledge, financial attitude, locus of control* dan *lifestyle* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1098-1108.
- Zemtsov, A. A., & Osipova, T. Y. (2016). *Financial wellbeing as a type of human wellbeing: theoretical review*. Retrieved September 2, 2024, from <https://www.europeanproceedings.com/pdf/article/10.15405/epsbs.2016.02.49>.

Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial well-being in the United States: the roles of financial literacy and financial stress. *Sustainability*, 15, 1-18. doi:10.3390/su15054505.